

Strategi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Pada Era Digital Di SMAN 9 Pandeglang

Nono Suhada¹, Erwin Nauval Abdurrahman², Marpuah³, Inti Hujah⁴, Budi Ilham Maliki⁵
¹²³⁴⁵Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

Corresponding Author : Nono Suhada

email : nonosuhada14@gmail.com, erwinoval@gmail.com, marpuahmar65@gmail.com,
intihujah76@gmail.com, budi.ilham.maliki@binabangsa.ac.id

Published: July, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi manajemen pendidikan yang diterapkan oleh SMAN 9 Pandeglang dalam meningkatkan kualitas lulusan di era digital. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 9 Pandeglang menerapkan beberapa strategi utama, yakni transformasi digital dalam proses pembelajaran, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan teknologi, penerapan penilaian autentik berbasis proyek, serta kolaborasi dengan institusi eksternal dan pelibatan orang tua. Strategi-strategi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan literasi digital, kreativitas, dan karakter siswa. Temuan ini menunjukkan pentingnya manajemen pendidikan yang adaptif dan kolaboratif dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital.

Kata Kunci : Manajemen pendidikan, kualitas lulusan, era digital, strategi sekolah, SMAN 9 Pandeglang, transformasi digital, penilaian autentik

ABSTRACT

This study aims to describe the educational management strategies implemented by SMAN 9 Pandeglang to improve the quality of graduates in the digital era. A descriptive qualitative approach was used, with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that SMAN 9 Pandeglang has adopted several key strategies: digital transformation in the learning process, enhancing teachers' competencies through technology training, implementing project-based authentic assessment, and fostering collaboration with external institutions and parental involvement. These strategies have positively impacted students' digital literacy, creativity, and character development. The findings highlight the importance of adaptive and collaborative educational management in addressing the challenges of education in the digital era.

Keywords : Educational management, graduate quality, digital era, school strategies, SMAN 9 Pandeglang, digital transformation, authentic assessment.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Untuk menghadapi tantangan abad ke-21 dan perkembangan era digital, sektor pendidikan di Indonesia dituntut untuk mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kecakapan digital, kemampuan berpikir kritis, keterampilan kolaboratif, serta tingkat kreativitas yang tinggi. Menanggapi permasalahan tersebut, Asep Saefuddin, Rektor Universitas Al Azhar Indonesia, memaparkan bahwa konsep industri 4.0

menekankan pentingnya kompetensi praktis dan adaptif. Ia menyatakan bahwa lulusan pendidikan vokasi memiliki potensi besar untuk menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul di era industri 4.0, karena mereka dibekali keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja yang terus berkembang. (Bahri, 2022)

Zaman yang semakin berkembang dengan ditandai oleh pesatnya digitalisasi mendorong dunia pendidikan untuk bertransformasi dari metode pembelajaran tradisional menuju pendekatan yang lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis teknologi. Di dalam konteks ini, institusi pendidikan diharuskan mengintegrasikan literasi digital serta kompetensi abad ke-21 ke dalam kurikulum dan budaya sekolah. Salah satu indikator kemampuan digital generasi saat ini adalah kemahiran mereka dalam menggunakan perangkat teknologi baru tanpa perlu membaca panduan manual, karena sudah terbiasa dan adaptif terhadap berbagai bentuk inovasi digital (Wismanto, 2023; Zulela, 2020 dalam (Syafitri, 2023)

Sejalan dengan hal tersebut, pentingnya pendidikan teknologi kejuruan semakin disadari, terlihat dari berbagai upaya pemerintah di berbagai negara untuk mempromosikan dan meningkatkan kualitasnya. Sebagai contoh, Uni Eropa meluncurkan inisiatif *“European Alliance for Apprenticeships”* yang bertujuan mengembangkan program magang serta pendidikan kejuruan, guna menyiapkan tenaga kerja yang siap menghadapi tantangan era digital dan industri modern (*European Commission*, 2019 dalam (Latifah et al., 2024)

SMAN 9 Pandeglang, sebagai salah satu institusi pendidikan menengah, menyadari bahwa peningkatan kualitas lulusan tidak dapat dicapai tanpa penerapan manajemen pendidikan yang strategis dan inovatif. Kesadaran ini mendorong sekolah untuk terus menyesuaikan strategi pendidikannya agar tetap relevan dan kompetitif di tingkat global, terutama dengan memperhatikan perkembangan teknologi dan dinamika kebutuhan masyarakat. Dalam proses tersebut, peran pengawas menjadi sangat penting, terutama dalam memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan pokok dan fungsi organisasi berjalan efektif. Pengawasan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajerial sekolah sehingga mampu mengarahkan seluruh sumber daya menuju pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Santoso et al., 2024)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi manajemen pendidikan yang diterapkan oleh SMAN 9 Pandeglang dalam meningkatkan kualitas lulusan di era digital. Dengan menelaah transformasi digital dalam proses pembelajaran, penerapan penilaian autentik, serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, penelitian ini menggambarkan pentingnya manajemen pendidikan yang adaptif dan visioner dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan masa kini. Sejalan dengan itu, Marquardt mengemukakan bahwa terdapat tiga subsistem teknologi utama yang mendukung hal tersebut, yakni *information technology*, *technology-based learning*, dan *electronic performance support system (EPSS)*, yang semuanya berperan (Susyanto, 2022)

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

- a) Wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa guna memperoleh perspektif langsung dari para pelaku pendidikan
- b) Observasi aktivitas pembelajaran dan program pengembangan sekolah untuk mengamati secara langsung proses yang berjalan di lapangan.
- c) Dokumentasi yang meliputi program kerja sekolah, kurikulum, serta hasil pelatihan guru, yang membantu menguatkan temuan melalui bukti tertulis dan rekaman resmi. (Soro et al., 2024)

Metode dalam pengumpulan data tersebut dirancang agar saling melengkapi, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif dan valid mengenai strategi manajemen pendidikan yang diterapkan.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama:

- a. Reduksi data, yaitu proses penyaringan dan pemilihan data relevan.
- b. Penyajian data dalam bentuk yang sistematis sehingga memudahkan pemahaman.
- c. Penarikan kesimpulan sebagai hasil akhir dari analisis.

Selanjutnya untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan dan mengkroscek informasi dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data.

Kami sebagai peneliti menggunakan paradigma penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mempelajari dan memahami fenomena serta peristiwa yang terjadi di lapangan terkait dengan optimalisasi perencanaan strategik pembelajaran di era digital, sebagaimana dikemukakan oleh Suharyanto H. Soro (2023:28). dalam (Soro et al., 2024).

PEMBAHASAN

3.1. Peran Manajemen Pendidikan dalam Era Digital

Pengelolaan manajemen pendidikan berperan penting dalam mengelola dan mengarahkan semua sumber daya di sekolah agar dapat berfungsi secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Di era digital saat ini, manajemen sekolah harus mampu bersikap fleksibel, mudah beradaptasi, dan memiliki visi ke depan. SMAN 9 Pandeglang mengadopsi pendekatan yang melibatkan berbagai pihak secara aktif dalam pengambilan keputusan, termasuk guru, siswa, dan orang tua, guna meningkatkan mutu pendidikan.

Peran yang paling utama dalam peningkatan kualitas lembaga pendidikan dijalankan oleh guru sebagai sumber daya manusia yang sangat vital. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai sumber inspirasi, pemberi motivasi, fasilitator pembelajaran, serta penggerak semangat belajar siswa. Dengan demikian, guru dapat dianggap sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) yang berperan penting dalam perkembangan karakter dan kemampuan peserta didik (Ishani, Pembelajaran *Inquiry Learning* di Masa Pandemi, 2020 dalam (Isroani, 2022)

Selain daripada itu, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin transformasional yang mendorong inovasi dan perubahan budaya sekolah. Strategi manajerial tidak hanya berfokus pada administrasi, tetapi juga pada pengembangan visi jangka panjang yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan abad ke-21. Penerapan sistem manajemen berbasis data juga menjadi pondasi dalam pengambilan keputusan yang lebih efektif dan tepat sasaran.

3.2. Transformasi Digital dan Inovasi Pembelajaran

Digitalisasi dalam kegiatan pembelajaran menjadi fokus utama dalam manajemen sekolah untuk menyesuaikan dengan kemajuan teknologi. Transformasi ini tidak hanya melibatkan pemindahan proses belajar ke platform online, tetapi juga mengubah metode pengajaran agar lebih cocok dengan karakter generasi yang akrab dengan teknologi digital. Implementasi model pembelajaran campuran (*blended learning*) dan penggunaan media interaktif bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran. Konsep penggunaan teknologi digital dalam pendidikan Islam ini berkaitan erat dengan teori literasi digital yang diperkenalkan oleh Gilster pada tahun 1990, yang menekankan pentingnya kemampuan seseorang dalam mengakses dan memanfaatkan informasi digital secara tepat dan efisien (Ismael & Supratman, 2023)

Sejalan dengan usaha dan upaya transformasi digital tersebut, SMAN 9 Pandeglang mengembangkan ekosistem digital melalui penerapan *Learning Management System (LMS)* serta platform pembelajaran kolaboratif. Inovasi ini membuka peluang bagi personalisasi pembelajaran, memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era digital.

3.3. Pengembangan Kompetensi SDM (Guru dan Tenaga Kependidikan)

Mutu lulusan sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, sehingga SMAN 9 Pandeglang secara aktif menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan yang mencakup pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum berbasis proyek, serta penerapan metode penilaian yang modern. Dalam proses ini, guru dipersiapkan untuk menjalankan peran sebagai fasilitator pembelajaran, bukan sekadar sebagai penyampai informasi. Selain aspek akademik, guru juga dibekali dengan keterampilan lunak seperti kepemimpinan dalam proses belajar, kemampuan komunikasi yang efektif, dan pengelolaan kelas berbasis digital. Untuk mendukung pengembangan profesional berkelanjutan, sekolah juga membentuk komunitas belajar guru sebagai wadah refleksi dan kolaborasi antarpengajar.

Usaha dan upaya ini sejalan dengan pandangan Faturrokhman (2024), yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif merupakan sarana yang memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dan materi ajar. Bentuk media ini beragam, mulai dari video, animasi, hingga simulasi dan permainan edukatif (Fathoni et al., 2023), yang semuanya bertujuan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara lebih mendalam.

3.4. Penilaian Autentik dan Berbasis Proyek

SMAN 9 Pandeglang telah berupaya untuk menerapkan sistem penilaian autentik yang mencakup proyek, portofolio, presentasi, dan keterampilan sosial. Penilaian ini mencerminkan capaian siswa secara lebih menyeluruh dibanding penilaian konvensional.

Penilaian dengan pendekatan autentik ini juga mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan problem solving dan berpikir kritis melalui tugas-tugas kontekstual yang relevan dengan dunia nyata. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif, dengan umpan balik yang membangun agar siswa memahami proses belajar mereka, bukan hanya hasil akhirnya.

3.5. Kolaborasi Eksternal dan Pelibatan Orang Tua

Kerjasama dengan perguruan tinggi dan sektor industri menjadi salah satu strategi manajemen sekolah untuk memperluas pemahaman siswa mengenai dunia kerja dan pendidikan lanjutan. Dukungan aktif dari orang tua melalui komite sekolah juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung. Bentuk kerja sama tersebut meliputi program magang, kunjungan ke industri, serta seminar karir yang bertujuan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global.

Selain di atas, sekolah menjalin komunikasi yang intens dengan orang tua melalui platform digital dan pertemuan langsung secara rutin guna membahas perkembangan akademik siswa, sehingga terjalin sinergi yang erat antara sekolah dan keluarga dalam mendidik anak-anak. Mengingat kemudahan akses teknologi seperti smartphone, komputer, dan internet oleh anak-anak, pengawasan orang tua menjadi sangat penting untuk mencegah dampak negatif. (Nurlaela et al., 2024) Di samping itu, peran guru sebagai pembuat pola pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa sangat menentukan dalam memastikan siswa tidak mudah mengakses konten yang tidak layak.

HASIL PENELITIAN

Berikut ini hasil dari penelitian :

1. Manajemen Pendidikan yang Visioner dan Partisipatif

SMAN 9 Pandeglang menunjukkan peran manajemen pendidikan yang kokoh dan berwawasan jauh ke depan dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah. Kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin transformasional yang mampu merumuskan visi bersama dan mendorong inovasi. Pendekatan partisipatif yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua menciptakan suasana organisasi yang kolaboratif dan mendukung perubahan positif.

2. Transformasi Digital dalam Proses Pembelajaran

Transformasi digital diaplikasikan secara menyeluruh dalam aktivitas pembelajaran. Teknologi bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu, melainkan menjadi elemen penting dalam pendekatan pedagogis. Pembelajaran dilaksanakan dengan model *blended learning* yang memadukan pembelajaran tatap muka dan daring. Penggunaan media interaktif dan platform digital seperti *Learning Management System (LMS)* meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

3. Peningkatan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan mendapatkan pelatihan secara berkelanjutan untuk menguasai teknologi pembelajaran dan mengimplementasikan metode yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Pelatihan mencakup pemanfaatan media digital, desain proyek pembelajaran, serta teknik penilaian formatif dan sumatif. Sekolah juga membentuk komunitas belajar guru sebagai wadah untuk berbagi pengalaman dan inovasi dalam pembelajaran.

4. Implementasi Penilaian Autentik dan Holistik

SMAN 9 Pandeglang menerapkan sistem penilaian autentik yang meliputi proyek, portofolio, presentasi, serta keterampilan sosial. Penilaian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai kemampuan siswa, tidak hanya dari sisi kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, siswa terdorong untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengembangkan kreativitas.

5. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal

Sekolah menjalin kerja sama dengan berbagai institusi luar seperti perguruan tinggi dan dunia industri. Program seperti kunjungan industri, seminar karier, dan pelatihan keterampilan memberikan wawasan praktis bagi siswa mengenai dunia kerja dan pendidikan lanjutan. Kolaborasi ini memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan kesiapan mereka menghadapi masa depan.

6. Pelibatan Orang Tua dalam Proses Pendidikan

Peran orang tua tidak hanya sebagai pengawas di rumah, tetapi juga dilibatkan aktif dalam kegiatan sekolah melalui forum komunikasi seperti rapat komite dan aplikasi digital. Orang tua diberikan akses terhadap informasi perkembangan siswa dan turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tertentu, sehingga terjalin sinergi yang kuat antara sekolah dan keluarga.

7. Peningkatan Kualitas Lulusan secara Menyeluruh

Strategi manajemen yang dijalankan memberikan dampak positif pada mutu lulusan SMAN 9 Pandeglang. Lulusan tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan digital, berpikir kritis, kreatif, serta karakter yang kokoh. Pendekatan

manajemen yang adaptif, inovatif, dan kolaboratif menjadi kunci keberhasilan dalam mencetak lulusan yang siap menghadapi tantangan zaman.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 9 Pandeglang telah mengimplementasikan strategi manajemen pendidikan yang fleksibel, inovatif, dan melibatkan berbagai pihak guna meningkatkan mutu lulusannya di era digital. Manajemen sekolah memiliki peran krusial dalam mengkoordinasikan seluruh komponen pendidikan agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, terutama dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Kepemimpinan yang visioner serta pendekatan partisipatif menjadi dasar utama dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis dan responsif terhadap perubahan.

Transformasi digital yang diterapkan oleh sekolah tidak hanya terbatas pada pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar, tetapi juga melibatkan perubahan metode pengajaran dan sistem penilaian. Penerapan pembelajaran berbasis proyek, blended learning, serta penilaian autentik meningkatkan partisipasi aktif siswa sekaligus mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan pada abad ke-21. Selain itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan rutin dan pembentukan komunitas belajar menjadi faktor penting dalam memperbaiki kualitas proses pendidikan.

Kerja sama yang harmonis antara sekolah, orang tua, dan mitra eksternal memberikan kontribusi besar dalam membangun ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Kolaborasi dengan sektor industri dan perguruan tinggi memperluas wawasan siswa serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Dengan strategi manajemen yang terstruktur dan terencana dengan baik, SMAN 9 Pandeglang berhasil melahirkan lulusan yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki sifat adaptif, kreatif, dan berkarakter kuat di tengah era digital.

REFERENSI

- Bahri, S. (2022). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Era Bercirikan Vuca. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 3(2), 37–51. <https://doi.org/10.56806/jh.v3i2.82>
- Fathoni, A., Bayu Prasodjo, Mp., Winarni Jhon, Mp., & Dewanto Muhammad Zulqadri, Mp. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Digital. *Eureka Media Aksara*, 3(1).
- Ismael, F., & Supratman. (2023). Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4526–4533.
- Isroani, F. (2022). Strategi Lembaga Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di Era Digital. *Jurnal Sustainable*, 5(1), 221–227.
- Latifah, U., Maksu, H., & Purwanto, W. (2024). Penerapan Manajemen Kepemimpinan yang Efektif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Teknologi Kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(4), 2774. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i4.3646>
- Nurlaela, L., Musliha, E. I., Al, K., & Saputra, A. (2024). STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN NILAI. 6(1), 8–20.
- Santoso, W. T., Nawanti, R. D., Purnomo, S., Utama, & Fathoni, A. (2024). Strategi supervisi pendidikan dalam menghadapi tantangan pembelajaran era digital 5.0. *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2657–2664. <https://jurnaldidaktika.org>
- Soro, S. H., Hayati, E., & Tejawati, D. (2024). Optimalisasi Perencanaan Strategik Meningkatkan Mutu Lulusan Era Digital Pembelajaran Dalam. 5, 2243–2252.

- Susyanto, B. (2022). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 692. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1072>
- Syafitri, R. (2023). Model Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing Lulusan yang Berkarakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus pada MAN 1 Kabupaten Rokan Hilir). *Journal of Education Research*, 4(4), 1744–1752.